

Series:

Sermon Series

Title:

**Surat Satu Timotius: Rumah Tangga Allah
Orang-orang Berdosa Yang Tidak Layak Yang Dipersatukan Dan
Ditopang Oleh Belas Kasihan Yang Tidak Terduga**

Part:

2

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

14 Agustus 2011

Text:

**ORANG-ORANG BERDOSA YANG TIDAK LAYAK YANG DIPERSATUKAN DAN DITOPANG OLEH BELAS
KASIHAN YANG TIDAK TERDUGA**

1 Timotius 1:3-20

Jika Saudara mempunyai Alkitab, dan saya harap Saudara mempunyainya, saya mengajak Saudara untuk membuka 1 Timotius 1. Saya sudah mendapatkan banyak dasar untuk mencakupnya. Jadi kita akan mempelajarinya dengan masuk ke dalam menuju ke atas.

Dua Peningat Untuk Minggu Lalu ...

Kita menginginkan ibadah kita berpusat kepada Allah.

Saya ingin memberikan kepada Saudara beberapa peningat dari pesan sebelumnya yang berkaitan dengan 1 Timotius. Di dalam pesan terakhir, kita berbicara tentang dua hal. Satu, kita berbicara tentang

bagaimana kita ingin ibadah kita berpusat pada Tuhan, kita ingin dengan sengaja memuliakan Allah. Ketika kita berkumpul bersama untuk bertemu dengan-Nya, kita ingin setiap kata, setiap hal yang kita lakukan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, inilah akhir satu-satunya, seluruh motivasi di balik ibadah kita, karena kita ingin lebih berpusat kepada Tuhan.

Komponen Penting Dari Ibadah Kita ...

Kita berbicara di dalam pesan terakhir tentang komponen penting di dalam ibadah kita yang telah saya daftar di sana yang telah Saudara lihat, pertama dan terutama, penyembahan. Realita bahwa ketika kita berkumpul bersama, alasan tertinggi berkumpul bersama bagi kita adalah untuk mengungkapkan kasih kita kepada Tuhan, menyembah-Nya dan memuji-Nya. Kita ingin perintah yang pertama dan yang terbesar, yaitu untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan jiwa dan pikiran, menjadi pusat dari apa yang kita lakukan saat kita berkumpul bersama sebagai persekutuan dari umat-Nya.

Kemudian penyembahan membawa kita kepada pengakuan. Ketika kita melihat kebesaran-Nya, dan kita mengakui kebutuhan kita akan Dia, Alkitab memanggil kita, ketika kita berkumpul bersama sebagai tubuh, untuk bersama-sama mengakui dosa-dosa kita secara bersama-sama di hadapan Allah di dalam doa. Kita dipanggil untuk mengakui kebutuhan kita akan Dia, dan kemudian diingatkan akan kasih karunia-Nya dan belas kasihan-Nya kepada kita. Kita menyebut ini kepastian pengampunan alkitabiah yang berasal dari Injil, memimpin kita untuk mengakui keselamatan tersebut di dalam baptisan.

Jadi, kemudian semua ini membawa kepada instruksi dimana kita mendengar Firman Tuhan disampaikan. Saya berdoa bahwa kali ini di dalam pertemuan ibadah kita tidak akan pernah dipenuhi dengan pikiran-pikiran hambar dari manusia, tetapi selalu dipenuhi dengan kebenaran abadi dari Allah. Yang kemudian membawa kita ke meja perjamuan, di mana kita berkumpul satu sama lain dan sebagai tubuh Kristus untuk mengingatkan diri kita bahwa kita telah mengidentifikasi diri kita dengan Kristus di dalam hidup, kematian dan kebangkitan-Nya, dan bahwa kita memiliki hidup di dalam kematian-Nya.

Kemudian, membawa kita kepada doa syafaat di mana kita datang di hadapan Allah saling mendoakan satu sama lain sebelum kita menyebar dari tempat ini untuk mengungkapkan ketergantungan kita kepada-Nya, keputus-asaan kita kepada-Nya, dan kerinduan kita agar kemuliaan-Nya dikenal di dalam hidup kita. Kita saling mendoakan satu dengan yang lain. Itulah yang dimaksud dengan doa syafaat, saling mendoakan satu dengan yang lain, untuk kebutuhan-kebutuhan di kota ini dan untuk kebutuhan di seluruh dunia. Kita menyediakan waktu di dalam pertemuan ibadah kita untuk itu, yang kemudian mempersiapkan kita untuk menyebar untuk melaksanakan Amanat Agung. Kita ingin menjadikan semua

bangsa menjadi murid-Nya. Kita menyebar terpisah karena kita ingin ibadah kita kepada Allah dikenal di antara semua bangsa.

Karakteristik Utama Dari Ibadah Kita ...

Jadi, komponen-komponen di atas merupakan elemen penting di dalam ibadah kita yang kita pelajari di dalam pesan terakhir, dan kita berbicara tentang betapa pentingnya empat aspek berikut ini di dalam semua hal-hal tersebut: wahyu Ilahi. Kita ingin Firman Allah memenuhi dan meresap dan mendorong segala sesuatu yang kita lakukan di dalam ibadah kita. Roh Kudus memimpin ibadah kita melalui Firman-Nya. Kita ingin Firman Tuhan mendorong kita untuk memuji. Kita ingin Firman Tuhan memimpin kita di dalam pengakuan. Kita ingin pengajaran dan pemberitaan diisi dengan Firman Tuhan, kita berdoa supaya pengajaran dan pemberitaan dipenuhi dengan Firman Tuhan. Ibadah merupakan ritme dari wahyu dan respon. Allah menyatakan diri-Nya, dan kita meresponnya dengan hidup kita. Jadi ini adalah wahyu Ilahi.

Kemudian, partisipasi persekutuan. Ini melibatkan kita untuk berdoa dan bernyanyi bersama. Kenyataannya adalah bahwa tidak ada orang percaya di dalam Kristus dimaksudkan untuk menjadi penonton di dalam ibadah, setiap orang percaya dimaksudkan untuk menjadi aktif di dalam ibadah. Kita adalah sebuah persekutuan yang berkumpul bersama-sama, bukan hanya dipimpin oleh satu orang atau beberapa orang di mana semua perhatian difokuskan, tetapi dipimpin oleh banyak orang. Itulah sebabnya kita melibatkan para penatua dan pendeta dan diaken yang berbeda di dalam membantu memimpin kita dalam ibadah di dalam cara-cara yang berbeda dari partisipasi persekutuan ini.

Berikutnya, kasih yang penuh hormat. Setiap minggu, kita berdoa supaya ini menjadi persekutuan umat Tuhan dimana ada rasa hormat yang jelas dan kagum kepada Allah dimana kita berkumpul untuk bertemu dengan-Nya di dalam ibadah. Kita berdoa agar yang terjadi di dalam pertemuan ibadah kita bukan merupakan rutinitas atau hafalan saja karena kita semua dipenuhi dengan kekaguman yang penuh hormat di hadapan Allah. Seorang yang ingin mengungkapkan kasihnya di hadapan Allah. Kita ingin kasih kita kepada Tuhan menjadi bukti yang tampak di wajah dan tangan kita dan sikap kita dan nyanyian dan sorak-sorak kita dan doa kita dan pendengaran kita kepada Tuhan. Kita ingin kasih yang penuh hormat tersebut meresap ke dalam semua yang kita lakukan.

Semua itu membawa kepada perhatian yang dipersembahkan bagi pujian kepada Allah. Saya berdoa agar kita akan datang lebih awal, dan datang dengan pengharapan dan lebih bersemangat daripada kita menghadiri acara olahraga, misalnya. Ada sesuatu yang besar dimana kita berkumpul bersama-sama,

sesuatu yang kekal dimana kita berkumpul bersama setiap minggu yang sedemikian sangat jelas dan berbeda dari segala sesuatu yang kita lakukan sepanjang seminggu. Ketika kita yg umat Allah, bergabung dalam persekutuan surgawi dan orang-orang kudus di sepanjang segala abad untuk memberikan kemuliaan dan pujian kepada Allah yang adalah api yang menghanguskan dan Juruselamat yang penuh belas kasihan, dan untuk mendengarkan Firman-Nya, itu adalah hal mengagumkan yang kita lakukan minggu demi minggu.

Kita rindu persekutuan kita menjadi persekutuan yang dibentuk oleh Injil.

Jadi, kita berbicara di pesan sebelumnya, pertama, bagaimana kita ingin ibadah kita harus berpusat pada Tuhan. Kemudian, kedua, kita ingin persekutuan kita menjadi persekutuan yang dibentuk oleh Injil, yang benar-benar membawa kita ke dalam kitab 1 Timotius. Ini adalah surat dari Paulus, seorang misionaris, kepada Timotius, seorang pendeta muda dari gereja yang sedang berjuang. Inti dari surat ini adalah untuk memberitahu Timotius dan jemaat di Efesus bagaimana Injil membentuk gereja. Bahkan, bukalah 1 Timotius 3:15. Ini adalah semacam pernyataan fokus dari keseluruhan kitab. Itulah sebabnya mengapa Paulus menulis surat ini. Di dalam 1 Timotius 3:15, ia mengatakan: "*Semuanya itu kutuliskan kepadamu, walaupun kuharap segera dapat mengunjungi engkau. Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran.*"

Inti dari buku ini adalah untuk menunjukkan bagaimana gereja seharusnya berperilaku, dan bagaimana Injil mengubah perilaku gereja. Jika Saudara mengajukan pertanyaan, "Sebenarnya gereja itu seharusnya terlihat seperti apa?", salah satu jawaban yang paling jelas di dalam seluruh Alkitab untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah di dalam kitab 1 Timotius. Jadi, apa yang saya ingin kita lakukan adalah saya ingin kita membaca pasal pertama. Kita melihat dua ayat pertama di dalam pesan sebelumnya, jadi kita akan membaca lagi ayat-ayat tersebut, dan kemudian melanjutkan ke sisa pasal ini. Saya ingin Saudara melihat apa yang Paulus putuskan untuk mulai dilakukan. Di dalam surat kepada Timotius ini, seorang pendeta muda dari gereja yang sedang berjuang menghadapi segala macam tantangan, ada segala macam hal yang Paulus bisa mulai, apa yang pertama dan terutama ada di pikiran dan hatinya ketika ia menulis surat kepada pendeta muda dari gereja yang sedang berjuang. Dia menulis ini, ayat satu:

Dari Paulus, rasul Kristus Yesus menurut perintah Allah, Juruselamat kita, dan Kristus Yesus, dasar pengharapan kita, kepada Timotius, anakku yang sah di dalam iman: kasih

karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai engkau.

Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia, aku telah mendesak engkau supaya engkau tinggal di Efesus dan menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan persoalan belaka, dan bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman. Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas. Tetapi ada orang yang tidak sampai pada tujuan itu dan yang sesat dalam omongan yang sia-sia. Mereka itu hendak menjadi pengajar hukum Taurat tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang secara mutlak mereka kemukakan.

Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan, yakni dengan keinsafan bahwa hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, bagi pembunuh bapa dan pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya, bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat yang berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan maha bahagia, seperti yang telah dipercayakan kepadaku.

Tugas ini kuberikan kepadamu, Timotius anakku, sesuai dengan apa yang telah dinubuatkan tentang dirimu, supaya dikuatkan oleh nubuat itu engkau memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang murni. Beberapa orang telah menolak hati nuraninya yang murni itu, dan karena itu kandaslah iman mereka, di antaranya Himeneus dan Aleksander, yang telah kuserahkan kepada Iblis, supaya jera mereka menghujat.

Dua Realita Untuk Minggu Ini ...

Apa yang Paulus katakan untuk memulai surat ini adalah luar biasa, tidak hanya untuk jemaat di Efesus 2.000 tahun yang lalu, tetapi apa yang ia katakan adalah perkataan yang luar biasa bagi gereja-gereja di

seluruh dunia ini. Saya ingin menunjukkan dua realita kepada Saudara, khususnya, mengingat beberapa hal yang terjadi di dalam keluarga seiman kita dimana pasal ini ditujukan.

Jadi, realita pertama berkaitan dengan penyesuaian di dalam pertemuan ibadah kita ini. Jadi, saya ingin Saudara memikirkan tentang sesuatu bersama dengan saya. Selama minggu yang lalu, saya telah mendengar banyak hal-hal positif yang berbeda, hal-hal yang sangat menguatkan, tentang beberapa penyesuaian yang kita buat di dalam pertemuan ibadah kita ini. Mendengar orang-orang memberi respon bahkan dengan kesungguhan yang lebih besar di dalam ibadah kita, ini benar-benar menguatkan. Maka, saya sudah sangat dikuatkan.

Pada saat yang sama, saya tahu, karena saya sudah memikirkan tentang hal itu, bahwa di dalam budaya gereja kita selama 20 atau 30 tahun terakhir ini, seperti kita telah membuat beberapa penyesuaian di dalam pertemuan ibadah kita bersama ini, saya sudah diingatkan bahwa ada pertempuran dan perang yang luar biasa hebat yang telah diperjuangkan di gereja-gereja yang berbeda terhadap gaya ibadah dan lagu-lagu dan penyembahan. Saya menduga beberapa dari Saudara telah melihat ini.

Ada gereja-gereja yang telah terpecah karena gaya ibadah. Ada gereja-gereja yang telah terpecah karena gaya ibadah. Jadi, Saudara telah mendapati kebaktian ini dengan gaya ibadah ini, dan kebaktian ini dengan gaya ibadah ini, dan kebaktian ini dengan gaya ibadah ini. Saudara mendapati kelompok-kelompok yang berbeda di dalam gereja yang terbagi atas pilihan mereka dalam gaya ibadah, dan ini menarik dan menyedihkan untuk melihat pengaruh debat tentang gaya ibadah dan lagu-lagu penyembahan yang menghancurkan kesatuan gereja. Saya pikir salah satu alasan utama mengapa hal ini begitu merusak karena lebih dari rentang 20 sampai 30 tahun di gereja, kita mulai mencari gaya-gaya penyembahan dan lagu-lagu penyembahan untuk melakukan apa yang hanya dimaksudkan Injil untuk dilakukan.

**Apa yang menyatukan kita di dalam gereja bukanlah gaya ibadah atau lagu dalam ibadah;
apa yang menyatukan kita di dalam gereja adalah keselamatan melalui Injil.**

Ini adalah realita kunci nomor satu. Apa yang menyatukan kita di dalam gereja bukanlah gaya ibadah atau lagu di dalam ibadah; tetapi keselamatan melalui Injil. Kristus yang menyatukan umat-Nya, bukan lagu atau gaya. Hal-hal yang berbeda di antara orang-orang yang berbeda. Hal-hal tersebut memecah belah, tetapi keselamatan bersama di dalam Kristus melalui Injil yang menyatukan gereja. Inilah yang dikatakan Paulus di dalam 1 Timotius 1. Jadi, disini dia tidak menunjukan kepada gaya ibadah atau lagu-

lagu penyembahan, tetapi dia menangani sebuah gereja yang berpotensi menghadapi penipuan dan perpecahan, dan apa yang dia katakan adalah kita harus mulai dengan hal paling penting adalah Injil.

Hal yang perlu diambil adalah ketika saya memikirkan tentang hal ini minggu ini, saya baru saja diingatkan bahwa selama 2000 tahun, sejak abad pertama, musuh telah bekerja di gereja mencoba untuk memecah belah berdasarkan pada hal-hal yang paling tidak penting dan mendapatkan fokus dari apa yang paling dipedulikan.

Maka saya hanya ingin mendorong kita. Sekarang, lima tahun dari sekarang, sepuluh tahun dari sekarang, jika Tuhan belum datang kembali dan setiap dari kita masih ada di sini 100 tahun dari sekarang, saya berdoa kita tidak pernah melihat kepada gaya, lagu, pilihan, selera menjadi hal-hal yang menyatukan, tetapi untuk selalu melihat kepada Injil sebagai hal yang menyatukan. Jadi, inilah kebenaran pertama yang saya ingin pastikan yang berada diluar sana bagi kita untuk waktu yang lama yang akan datang. Apa yang paling penting, adalah Injil.

Apa yang mendukung kita di dalam gereja bukanlah pendeta tertentu atau program tertentu; apa yang mendukung kita sebagai gereja adalah ketekunan di dalam Injil.

Ingat, ini adalah apa yang paling penting. Injil menyatukan kita, tetapi kemudian lebih jauh dari ini, mengingatkan kita akan sebuah realita kedua bahwa apa yang menopang kita sebagai gereja bukan pendeta tertentu atau program tertentu; apa yang mendukung kita sebagai gereja adalah ketekunan di dalam Injil. Program akan berkembang dan program akan goyah, dan ada yang terluka dan ada perjuangan yang datang karena semua itu, tetapi di atas dan melampaui semua hal ini, satu-satunya hal yang diperlukan untuk mempertahankan gereja adalah ketekunan di dalam Injil, dan itulah seluruh poin Paulus di dalam pasal pertama ini.

Dia berkata, "Timotius, engkau seorang pendeta muda. Efesus, engkau memiliki tantangan di sekitarmu sebagai sebuah gereja. Hal pertama yang perlu engkau dengar lebih dan di atas segalanya adalah ini: Bertekunlah di dalam Injil." Paulus mengatakannya dalam beberapa cara yang berbeda. Mari saya tunjukkan kepada Saudara.

Kita menjaga Injil.

Pertama, dia berkata jagalah Injil. Ini menarik! Dari semua hal yang sudah mulai diatasi oleh Paulus di bagian pertama dari surat ini, ia mulai dengan hal menjaga Injil. Maksud saya, Efesus adalah kota yang

penuh dengan amoralitas penyembahan berhala dan penyembahan berhala ada di mana-mana. Tekanan ada di mana-mana di luar gereja. Kemudian, ada hal-hal yang berbeda di dalam gereja. Ada kebutuhan untuk lebih banyak berdoa di gereja. Kemudian di dalam suratnya, Paulus berfokus pada beberapa masalah dengan para pemimpin di gereja, dan kemudian ia membahas cara saling memperhatikan satu sama lain di dalam gereja dan bagaimana cara saling memperhatikan yang lebih baik satu sama lain.

Ada segala macam hal yang akan kita lihat dibahas Paulus dalam surat ini, tetapi hal pertama yang dia katakan, di tengah-tengah semua hal yang bisa dia atasi, ditemukan di dalam ayat tiga: pastikan orang tidak mengajarkan ajaran yang berbeda. Dia mengatakan, "*Supaya engkau tinggal di Efesus dan menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain.*" Paulus mengatakan, yang pertama dan yang terutama, ini adalah apa yang paling penting. Pastikan Injil diajarkan dengan benar di gereja, karena jika Saudara kalah di sini, Saudara kehilangan segalanya. Tetapi jika Saudara menang di sini, itu akan mempengaruhi semuanya.

Masalahnya adalah ada orang-orang, bahkan para penatua, di gereja yang membawanya jauh dari Injil. Jadi, Paulus mulai berbicara tentang bagaimana menggunakan hukum taurat. Apa yang ingin saya tunjukkan adalah apa yang ia tunjukkan di luar sana, dan bagaimana itu berlaku bagi kita hari ini. Kita perlu melihat bagaimana menggunakan Firman Tuhan. Pertama, Paulus mengatakan bahwa kita tidak harus menambah tuntutan-tuntutan hukum taurat. Ketika Paulus berkata di dalam ayat empat bahwa ada guru yang mengabdikan diri mereka kepada dongeng-dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, dia berbicara tentang bagaimana beberapa orang menggunakan tulisan-tulisan ekstra-Alkitabiah, yang berarti tulisan-tulisan di samping Perjanjian Lama seperti misalnya silsilah, dan sampai pada cerita-cerita tentang orang-orang yang berbeda di dalam silsilah tersebut sebagai tambahan dari apa yang ada di dalam Alkitab dan di dalam prosesnya sampai pada hal-hal yang perlu dilakukan gereja, yang didasarkan pada tulisan-tulisan ekstra-alkitabiah. Mereka menambahkan tuntutan-tuntutan hukum Taurat.

Kita akan melihat di dalam 1 Timotius 4 dimana beberapa guru melarang orang untuk menikah, mengatakan Saudara seharusnya tidak menikah. Kemudian, yang lain mengatakan Saudara seharusnya tidak makan makanan tertentu yang Allah tidak pernah mengatakan untuk tidak memakannya. Jadi, mereka menambahkan tuntutan hukum Taurat di satu sisi, dan kemudian di sisi yang lain, bahkan mungkin lebih serius, Paulus mengatakan bahwa kita tidak harus berpikiran bahwa hukum Taurat itu menyelamatkan, karena guru-guru ini, bersama dengan orang lain pada abad pertama, yang mengajarkan bahwa di dalam mentaati hukum Taurat, apakah itu Perjanjian Lama atau hukum-hukum tambahan,

Saudara bisa mendapatkan perkenanan dari Allah. Jangan salah menanggapi hal ini saudara-saudara. Gagasan bahwa perbuatan manusia dapat memperoleh perkenanan Allah telah ada sejak abad pertama, dan tetap ada sampai abad kedua puluh satu ini.

Gagasan bahwa di dalam melakukan hal-hal tertentu dan mengikuti hukum-hukum tertentu, Saudara dapat dibenarkan di hadapan Allah, mengancam gereja. Apa efek dari semua ini? Ini menyebabkan kesombongan dan kebodohan di antara mereka yang mengajar. Inilah yang dikatakan ayat tujuh. Mereka,"*hendak menjadi pengajar hukum Taurat tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang secara mutlak mereka kemukakan.yang ingin menjadi guru hukum, tanpa memahami baik apa yang mereka katakan atau hal-hal tentang yang mereka membuat pernyataan percaya diri.*"

Mereka membuat pernyataan-pernyataan yang meyakinkan tentang hal-hal yang tidak mereka mengerti. Kesombongan dan kebodohan adalah kombinasi yang berbahaya. Semua itu menyebabkan kebingungan dan tipu muslihat di antara mereka yang mendengar. Paulus berbicara tentang spekulasi dan diskusi yang sia-sia, percakapan yang tidak berarti, dan akhirnya tipu muslihat. Sekelompok orang berpikir bahwa di dalam mengikuti hukum Perjanjian Lama atau hukum-hukum tambahan, mereka mendapatkan perkenanan di hadapan Allah. Di dalam melakukan hal-hal tersebut, mereka pikir mereka bisa diselamatkan. Ini membingungkan dan menipu.

Kapanpun kita, sebagai penatua mendengar tentang situasi-situasi di dalam keluarga seiman kita ini tentang seseorang yang mengajarkan ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab, kita mengatasi masalah tersebut dengan keseriusan yang mereka butuhkan, tetapi masalah tersebut mungkin tidak tampak persis seperti apa yang terjadi di Efesus ini. Ini mungkin bahkan tidak sama persis seperti kejadian di Efesus ini, tetapi saya ingin kita menyadari, dan saya ingin kita untuk berhati-hati, ya, sebagai anggota gereja ini, tetapi mungkin bahkan lebih penting lagi, khususnya bagi mereka yang mendapatkan tugas mengajar di gereja ini.

Baiklah, sekarang bagaimana kita menggunakan hukum Taurat tersebut? Baiklah, mari saya tunjukkan kepada Saudara. Tujuan dari hukum Taurat ada di seluruh Alkitab. Pertama, hukum Taurat dimaksudkan untuk menunjukkan kepada kita pengendalian Allah terhadap dosa. Apa yang saya maksudkan adalah hukum Allah membantu kita untuk mengenali batas-batas antara yang baik dan yang jahat sehingga kita bisa menghindari kejahatan. Saudara pikirkan hal ini. Ini adalah kasus tentang hukum apapun.

Saudara pikirkan tentang batas kecepatan. Tanda-tanda batas kecepatan itu ada, mengapa? Karena ada pengemudi yang sembrono di jalan, dan mereka harus dikendalikan. Inilah tujuan adanya hukum batas

kecepatan, untuk mengendalikan dosa, untuk mengatakan, "Oke, jika Saudara mengemudi dengan melebihi kecepatan ini, Saudara ada dalam berbahaya." Jadi, dalam pengertian yang sangat nyata, hukum ditulis bagi para pelanggar hukum. Inilah tepatnya yang dikatakan Paulus di dalam ayat 8 dan 9. Dia mengatakan bahwa kita menggunakan hukum secara sah, mengetahui bahwa *"hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar [dalam ayat sembilan], melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama."* Dia melanjutkan dengan mendaftar segala macam dosa, dosa-dosa tertentu, yang menarik. Jika Saudara melihat secara mendalam di sana, apa yang Saudara sadari adalah Paulus hanya menceritakan bagaimana kita melanggar Sepuluh Perintah Allah. Dia berbicara tentang melukai ayah dan ibu, membunuh, percabulan, dan berbohong. Jadi, apa yang dilakukan hukum Taurat adalah mengidentifikasi dosa. Hal ini membantu kita untuk memahami apa dosa itu.

Paulus berkata di dalam Roma 7: *"Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!"* Setelah hukum Taurat mengatakannya, saya menyadari apa keinginan itu. Jadi, hukum Taurat itu baik dalam arti bahwa Allah menggunakannya untuk mengendalikan kita dari kejahatan. Masalahnya adalah, meskipun begitu, kita terus-menerus melanggar hukum. Hukum telah menetapkan garis, tetapi kita menyeberanginya, bukan?

Kita seperti anak-anak saya. Suatu hari, salah satu dari mereka menemukan koin di tanah, sehingga ia mengambilnya. Dia gembira bahwa ia menemukan koin, dan dia semacam bermain-main dengan koin tersebut. Tiba-tiba, saya melihat koin tersebut mau dimasukkan ke mulutnya, maka saya berkata, "Buddy, tidak boleh. Kamu jangan pernah memasukkan koin di mulutmu untuk alasan apapun. Kita tidak memasukkan koin di mulut kita." Jadi, hukum itu ditetapkan, dan kejahatan dikendalikan, setidaknya untuk sesaat. Maka dua menit kemudian saya bertanya, "Di mana koinnya?" Dia mengisapnya di dalam mulutnya. Hukum itu ditetapkan, dan hukum dilanggar. Itulah kita. Apa yang dilakukan hukum adalah hukum mengatakan, "Inilah garisnya." Kita berkata, "Ya, inilah garisnya." Jadi, dalam pengertian bahwa hukum tersebut mengendalikan kita tetapi kemudian itu menjadi masalah. Ini adalah masalah jauh di dalam hati kita. Kita tidak menaati hukum. Semua dari kita, kita tidak menaati hukum. Kita berdosa, yang kemudian membawa kita ke tujuan kedua dari hukum Taurat, untuk menunjukkan hukuman Allah atas orang berdosa.

Jadi, inilah hubungannya. Sekarang, ketika kita berbuat dosa, hukum menjadi saksi melawan kita. Hukum menunjukkan kepada kita bagaimana kita telah tidak taat. Kita sudah tidak menaati ayah yang mengatakan, "Jangan memasukkan koin di mulutmu." Kita sudah tidak menaati Hakim yang suci, adil

tidak terhingga yang diatur untuk menghakimi dosa-dosa kita dengan sempurna. Hukum memperjelas bahwa kita bersalah di hadapan Allah. Itu sangat penting di dalam keselamatan kita. Di sinilah hukum Taurat membawa kita kepada Kristus karena hukum Taurat membuat kita menyadari bahwa kita bersalah di hadapan Allah. Kita telah melanggar hukum-Nya. Kita tidak menghormati Dia. Kita telah memberontak terhadap-Nya. Inilah keadaan hati kita semua. Kita adalah pelanggar-pelanggar hukum. Hukum membuat kita untuk melihatnya.

Pada saat yang sama, hukum membuat kita untuk melihat Kristus sebagai penjaga hukum tertinggi. Dia menjaga hukum dengan sempurna. Kita menyadari kita bersalah di hadapan Allah yang kudus, layak menerima hukuman-Nya selama-lamanya. Kristus benar di hadapan Allah dan diterima secara sempurna di hadapan-Nya selama-lamanya. Jadi, jika kita memiliki pengharapan untuk dibenarkan di hadapan Allah, siapa yang kita butuhkan? Kita memerlukan Kristus. Jadi, hukum Taurat tidak menyelamatkan kita, tetapi hukum Taurat menghukum kita dan di dalam prosesnya membawa kita kepada keselamatan di dalam Kristus. Hukum Taurat tidak menyelamatkan, Kristus yang menyelamatkan.

Martin Luther mengatakan, "Hukum adalah palu yang meremukkan pembenaran diri sendiri dalam diri manusia. Ini menunjukkan kepada mereka akan dosa mereka, sehingga dengan pengakuan dosa, mereka menjadi rendah hati, takut dan direndahkan dan sehingga merindukan kasih karunia, yang mereka temukan di dalam Kristus. Hukum merupakan guru sekolah kita untuk membawa kita kepada Kristus." Inilah yang terjadi ketika kita diselamatkan. Inilah Injil. Kita adalah pelanggar-pelanggar hukum; Dia adalah Penjaga hukum. Kita memerlukan Penjaga hukum untuk berdiri atas nama kita. Inilah yang Dia lakukan, dan kemudian, setelah kita tersembunyi di dalam Kristus, diidentifikasi dengan-Nya, pengikut-pengikutNya, maka hukum menunjukkan kepada kita, ketiga, kehendak Allah adalah untuk diselamatkan.

Kita ingin menghormati Kristus sebagai pengikut-Nya, jadi apa yang kita lakukan sekarang? Baiklah, hukum Taurat menunjukkan kepada kita apa yang harus dilakukan. Seperti kita tinggal di dalam kebenaran Kristus, kita dikuasai oleh Roh Kristus, kita didorong oleh kasih karunia Kristus. Dia memimpin kita dari dalam ke luar untuk berjalan di dalam kehendak-Nya, dan ketika ini terjadi, akan menghasilkan tanggung jawab di antara mereka yang mengajar. Di dalam ayat empat, Paulus berbicara tentang pelayanan dari Tuhan, dan tanggung jawab untuk menjaga Injil ini. Khotbah yang benar tentang hukum ini mengarah kepada Injil yang menghasilkan kasih di antara mereka yang mendengarnya. Saya suka ayat lima: "*Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.*" Inilah yang kita inginkan. Kita tidak pernah ingin menjadi orang-orang yang hanya mengikuti daftar aturan karena itu tugas kita dan kewajiban kita. Kita tidak ingin mengikuti hukum

karena itulah yang seharusnya kita lakukan, dan kita memerlukannya untuk menyelamatkan diri kita kepada kekekalan. Ini bukan kekristenan.

Sebaliknya, hukum telah membuat kita melihat kesalahan kita di hadapan Allah, dan hukum membawa kita untuk melihat kebenaran Kristus. Seperti kita bersembunyi di dalam Dia dan tinggal di dalam Dia, hukum, bukan menjadi kewajiban, menjadi kesukaan. Kita berjalan di dalam Dia dalam ketaatan kepada kehendak-Nya, bukan karena kita harus, tetapi karena kita ingin, karena kita sudah diubah dari dalam ke luar.

Jadi, inilah hubungannya. Bagi setiap orang yang mendengarkan khotbah ini, apakah Saudara berasal dari latar belakang Muslim, atau latar belakang Hindu, atau latar belakang Yahudi, atau latar belakang Baptis, atau latar belakang Metodis, latar belakang Presbyterian atau latar belakang Katolik, latar belakang Gereja Kristus, apa pun latar belakang Saudara, latar belakang ateis, ketahuilah ini: hukum Taurat sudah mendarah daging di dalam setiap hati kita. Bahkan jika Saudara belum pernah membaca Firman Tuhan, hukum-Nya tertulis di hati kita. Kita tahu perbedaan antara baik dan jahat, karena Allah telah menempatkannya disana, dan kita semua telah melanggarnya. Kita semua berdosa terhadap Allah. Tetapi di antara banyak agama-agama di dunia, pemikirannya adalah bahwa dengan melakukan hal-hal yang baik, Saudara dapat dibenarkan di hadapan Allah.

Saya ingin mendorong Saudara, jangan membelinya, karena keselamatan tidak bisa di dapatkan melalui prestasi manusia. Keselamatan hanya bisa didapat dengan penyelesaian Ilahi. Kita membutuhkan Dia bekerja untuk kita, untuk menjadi Penjaga hukum di mana kita tidak bias melakukannya. Inilah seluruh esensi dari Injil. Saudara dan saya telah melanggar hukum; Dia menjaga hukum. Dia telah mati dalam kematian yang seharusnya kita yang layak untuk mati dalam dosa kita. Ia telah bangkit dari kubur dalam kemenangan atas dosa dan kematian, dan sebagai akibatnya, ketika kita menyatukan hidup kita di dalam Dia, kita diperdamaian dengan Allah, dibenarkan dengan-Nya selama-lamanya di dalam Kristus. Inilah Injil, jika Saudara belum pernah percaya kepada Kristus sebagai Penjaga hukum untuk kepentingan Saudara, saya mendorong dan meminta Saudara untuk percaya kepada Kristus. Kemudian, gereja, ketahuilah bahwa selama 2000 tahun, musuh telah bekerja di hati dan pikiran orang-orang Kristen di gereja untuk mencoba menarik mereka dari Injil yang mulia ini. Jangan biarkan hal itu terjadi, jagalah Injil ini dengan kehidupan Saudara.

Kita menghargai Injil.

Kemudian, hal ini mengarah ke poin kedua: menghargai Injil. Maka Paulus, di dalam ayat 12 sampai 17, mengeluarkannya menjadi kesaksian pribadi dan pujian kemenangan. Di tengah-tengahnya, bagian ini merupakan salah satu dari gambaran Injil yang paling jelas, singkat, dan kuat di seluruh Alkitab. Ayat 15, Saudara bisa menggarisbawahinya, "*Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya* [di sini, di bagian ini adalah sembilan kata-kata yang mengandung makna]: "*Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa...*"

Inilah Injil. "*Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa ...*" Paulus menambahkan, "*dan di antara mereka akulah yang paling berdosa.*" Saudara pikirkan tentang apa yang terangkum di dalam pernyataan: "*Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa.*" Injil ini bersifat inkarnasi, tetapi tidak dapat disangkal.

Apa yang dimaksud dengan bersifat inkarnasi, tetapi tidak bisa disangkal? Kristus Yesus datang ke dunia. Tetapi, Ia sudah ada sebelumnya. Anak Allah yang pra-ada, dan kekal, pribadi Tritunggal kedua, ada di sana sebelum dunia dijadikan. Dia melakukan tindakan akhir dari kasih karunia yang merendahkan diri, dan Dia datang ke dunia, mengenakan jubah daging manusia dan lahir di sebuah kandang di Bethlehem sebagai bayi. Ia mengambil jubah daging manusia untuk menjaga hukum untuk kepentingan kita dan untuk menjalani kehidupan dimana kita tidak bisa hidup, dan kemudian, seperti yang telah kita bicarakan, Dia meninggal dalam kematian yang seharusnya kita layak untuk mati. Dia membayar harga untuk pelanggaran-pelanggaran hukum di dalam kematian-Nya, dan kemudian Dia bangkit, menaklukkan kubur. Musuh yang tidak bisa kita taklukkan, dosa dan kematian, Dia menaklukkannya. Dalam hal ini, Dia membuat jalan bagi orang-orang berdosa untuk diselamatkan.

Paulus berkata, kamu tuliskan hal ini. Ini benar, "*Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya dipercaya penerimaan penuh layak.*" Selama 2.000 tahun terakhir, kebenaran ini tetap berlangsung dan telah dinyatakan dari generasi ke generasi. Ini bukan mitos, ini bukan silsilah yang tiada putus-putusnya, ini bukan spekulasi. Ini adalah realita. Dia mati, dan bangkit kembali untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Bersifat inkarnasi, namun tidak dapat disangkal, bersifat universal, namun bersifat pribadi. Dia datang kepada orang-orang berdosa sedunia, tetapi yang mana? Semua orang berdosa yang mau menerima kenyataan ini sepenuhnya. Paulus berkata, "*Akulah yang paling berdosa di antara orang-orang berdosa.*"

Sekarang, Saudara pikirkan tentang hal ini. Ini membawa Paulus untuk menghargai kasih karunia Allah. Paulus berkata, "*Kasih karunia Allah itu tanpa syarat.*" Saudara lihat dalam ayat 13 bahwa Paulus

berbicara tentang bagaimana ia telah menjadi seorang penghujat, penganiaya, biadab, lawan yang keras dari Kristus dan gereja. Dia adalah orang yang mengatur dan mengawasi sekelompok orang yang melempari Stefanus dengan batu sampai ia tidak bisa bernapas lagi. Kemudian, ketika gereja tercerai-berai di dalam ketakutan, yaitu Paulus yang sedang berlari mengejar mereka, menangkap dan memenjarakan sebanyak yang ia bisa, ia membunuh sebanyak yang ia bisa. Paulus sedang dalam perjalanan ke Damaskus untuk membunuh orang-orang Kristen ketika Kristus datang kepadanya dan mengubah hati dan pikirannya. Jika ada orang yang tidak selayaknya menerima kasih Allah dan keselamatan, itu adalah Paulus. Sampai kita menyadari tidak ada sesuatupun di dalam diri Paulus yang dapat menarik Allah kepada-Nya dan keselamatan. Keselamatan Paulus berasal seratus persen dari Allah, dan hal yang sama juga berlaku bagi Saudara dan saya.

Jangan membeli bahasa harga diri dari kekristenan yang sesat yang berpendapat bahwa dengan melakukan hal-hal tertentu, kita telah mendapatkan perkenanan dari Allah. Tidak ada sesuatupun di dalam diri Saudara yang bisa menarik Allah kepada Saudara. Semua adalah kasih karunia bukan karena kebaikan dan tidak bersyarat. Keselamatan Saudara didasarkan hanya kepada kasih karunia Allah yang penuh kuasa.

Sekarang, bagi Paulus, kasih karunia-Nya benar-benar mengubah hidupnya, tetapi lihatlah lebih dalam. Saya ingin Saudara melihat ayat 16, ini luar biasa. “Mengapa kamu diselamatkan, Paulus, di atas semua orang lain?” Paulus mengatakan, *“Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini [disinilah mengapa aku dikasihani], sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal.”* Tujuan dari kasih karunia Allah kepada Paulus adalah untuk menunjukkan kesabaran Allah kepada Saudara.

Apakah Saudara bisa memahaminya? Tujuan kasih karunia Allah kepada Paulus adalah untuk menunjukkan kesabaran Allah kepada Saudara. Hal ini berlaku bagi setiap orang yang mendengarkan perkataan ini. Jadi, jika Saudara sedang memikirkannya saat ini, “Tuhan tidak dapat atau tidak akan mau menyelamatkan saya. Saya telah melawan Dia, menentang Dia, dan memberontak kepada-Nya di dalam setiap segi kehidupan saya, dan saya menikmatinya. Saya tidak ingin Dia melakukan apapun di dalam diri saya. Tuhan tidak akan menyelamatkan saya.” Ketahuilah hal ini: dua ribu tahun yang lalu, Tuhan memanggil kepala penganiaya gereja dan mengubahnya menjadi kepala misionaris di gereja, sehingga 2.000 tahun kemudian, Saudara bisa mendengar berita ini. Saudara berada di bawah belas kasihan Allah. Jangkauan kasih karunia-Nya jauh lebih lebar dan lebih jauh dari pada kedalaman dosa Saudara.

Percayalah kepada-Nya; terimalah kasih karunia-Nya dan belas kasihannya. Sadarilah Kesabaran Allah kepada Saudara. Tidak menjadi masalah siapa Saudara dan apa yang telah Saudara perbuat, perkataan ini layak untuk diterima penuh, "*Yesus Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa,*" bahkan bagi mereka yang berpikir bahwa dirinya adalah orang yang paling berdosa.

Kemudian, kasih karunia Allah membawa kepada pujian kepada Allah. Paulus meluap-luap dengan pujian, Saudara lihat di dalam ayat 17, "*Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin.*" Kemuliaan Allah megah dan kekal. Dia adalah raja segala zaman; Allah yang kekal. Dia tidak pernah berubah. Kehancuran dan kematian tidak bisa menyentuh-Nya. Dia adalah Raja yang bertahta selama-lamanya. Megah dan kekal, dan Dia tidak nampak dan tidak ada bandingnya. Allah melebihi batas-batas dari apa yang dapat kita lihat atau bayangkan dan tidak seorangpun, benar-benar tidak seorangpun, bisa dibandingkan dengan Dia. Pujilah Dia.

Ini lah kuncinya. Kita akan akan mengalami saat yang menyenangkan, dan kita akan mengalami saat-saat yang sulit, tetapi Kepala gereja, Kristus, Tuhan kita, Juruselamat kita, Raja kita, akan tetap bertahta, dan Dia tidak akan pernah membiarkan gereja-Nya gagal. Kita mungkin akan berada di atas, dan kita mungkin akan berada di bawah, tetapi Allah kita di tempat yang tinggi dengan kekuasaan tertinggi dan termulia akan membimbing, memimpin, melindungi, menguduskan, menyediakan dan akhirnya memelihara gereja-Nya untuk selama-lamanya. Inilah jaminan yang kuat dan kokoh.

Kita berjuang bagi Injil.

Di dalam terang ini, nasihat Paulus yang terakhir kepada Timotius adalah supaya berjuang bagi Injil. Kita menjaga Injil, kita menghargai Injil, dan kita berjuang bagi Injil. Kita tidak mempunyai banyak waktu disini, tetapi di dalam ayat 18, 19, dan 20, Paulus mengatakan, "*memperjuangkan perjuangan yang baik ...*" di bagian akhir ayata 18. Dia menyebutkan di dalam ayat ini nama dua orang ini, Himeneus dan Aleksander, yang kita kenal. Kita tidak tahu semua detail tentang mereka, tetapi kita tahu mereka adalah guru di gereja di Efesus. Kebanyakan orang percaya mereka mungkin adalah penatua di gereja di Efesus yang sudah meninggalkan Injil. Mereka mulai mengajarkan doktrin yang salah. Maka, Paulus mengatakan kepada Timotius, yang menjadi penatua/pendeta di gereja tersebut, dan dia berkata, "Kamu tahu bagaimana mereka telah meninggalkan Injil. Kamu harus berjuang untuk Injil. Memperjuangkan perang di dalam hatimu sendiri, sehingga kamu tidak melakukan hal yang sama."

Ini merupakan hal yang luar biasa bagi kita. Ini benar-benar merupakan hal yang luar biasa bagi setiap anggota, guru, pendeta dan penatua gereja. Tandai hal ini: tidak seorangpun, termasuk diri saya sendiri yang kebal terhadap godaan untuk menjauh dari Injil. Penatua, pendeta, diaken, guru, pemimpin kelompok kecil, atau anggota, tidak seorangpun yang kebal dari godaan. Maka, kita semua harus memperjuangkan Injil di dalam kehidupan kita.

Segera sesudah Saudara lihat, Saudara-saudara, bahwa setiap kita sedang berperang dalam hidup kita, dalam pernikahan kita, dalam keluarga kita, di pekerjaan, di sekolah, di kampus, dan di dalam rumah tangga kita, hal terakhir yang kita inginkan adalah bertahan menjaga Injil. Kita sedang berperang. Ada kekuatan roh-roh jahat di udara yang aktif dan sedang berperang melawan jiwa Saudara, tipu muslihat yang memikat, pemecah belah yang menarik hati, dan iblis dan semua antek-antek neraka tidak menginginkan Injil bergema dan memasuki hidup Saudara. Perang ini akan terlihat berbeda di dalam kehidupan setiap orang, tetapi jangan berhenti menjaga. Saudara sedang berperang, jadi berjuanglah dalam perjuangan yang baik. “Memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang murni,” ayat 19. Berpeganglah pada Injil.

Salah satu teman saya sekali waktu berkata bahwa hanya ada sedikit rasa hormat terhadap hukum yang tersembunyi di dalam diri setiap kita, maka berjuanglah! Memperjuangkan ide ini atas dasar setiap hari di dalam melakukan hal-hal tertentu, maka Saudara akan mendapatkan perkenanan di hadapan Allah. Tinggallah di dalam kebenaran Kristus. Menikmati, senang di dalam kebenaran-Nya dan berjalan di dalam kehendak-Nya, bukan karena tugas, tetapi karena kerinduan dan kesukaan melakukannya. Supaya bisa melakukannya, maka harus ada peperangan. Beberapa orang berpikir, “Baiklah, saya sudah menjadi Kristen, saya hanya akan membayarnya jika segala sesuatunya lancar.” Ini akan menjadi sebuah peperangan. Ini merupakan pertama kalinya dari sekian banyak kali di dalam kitab ini dimana kita melihat Paulus mengatakan bahwa Saudara sedang berada di dalam pertempuran.

Jadi, berjuanglah bagi Injil di dalam kehidupan kita, dan kemudian Paulus berbicara tentang Himeneus dan Aleksander yang telah “diserahkan kepada setan.” Berdasarkan apa yang dikatakan Paulus di dalam 1 Korintus 5, demikian juga seperti yang diajarkan Yesus di dalam Matius 18, ini hampir pasti merupakan referensi dari fakta bahwa kedua orang ini telah dikucilkan dari gereja; dibuang dari gereja. Ini merupakan gambaran dari realita bahwa kedua orang ini jelas dipisahkan dari Kristus dengan tujuan supaya kedua orang ini

Akan datang kembali kepada Kristus.

Maka Paulus berkata, "Timotius, ini adalah ukuran yang ekstrim yang diambil karena kedua orang ini mengajarkan doktrin yang salah, tetapi Injil ini memiliki arti yang paling penting di gereja dan kadang-kadang ada ukuran yang ekstrim yang perlu kamu ambil untuk memastikan bahwa kamu berjuang untuk Injil ini, bukan hanya di dalam hidupmu, tetapi juga di dalam gereja." Jadi, kita berjuang untuk Injil di gereja. Apaun yang kita lakukan, kita berpegang kepada Injil karena Injil satu-satunya yang mempersatukan kita, dan Injil adalah satu-satunya yang akan menopang kita di saat-saat sulit.

Ini akan membawa kita kepada realita bahwa apa yang mempersatukan kita bersama-sama sebagai sebuah gereja dan apa yang memungkinkan kita untuk bertekun di dalam kesulitan dan tantangan di dalam kehidupan setiap kita dan di dalam kesulitan dan tantangan yang kita hadapi di gereja. Apa yang memungkinkan kita untuk bertekun adalah realita bahwa Kristus telah memberikan tubuh-Nya dan mencurahkan darah-Nya. Karena itu, ketika kesulitan-kesulitan dan tantangan-tantangan datang, kita tidak perlu takut karena kita disembunyikan bersama dengan Kristus di dalam hidup-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya. Inilah yang terpenting dari semua yang penting, lebih penting dari apapun juga.